



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Jabal Kurdi
NIM : 16531001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Resimuka Barat IIA/ 33, Denpasar, Bali
Alamat di Yogyakarta : PP LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8, Bantul
Telp/Hp : 081328247894
Judul : TAFSIR EKOLOGI: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradāwi dalam Kitab *Ri'āyah al-Bī'ah fi Syarī'ah al-Islām*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN K
YOGYA




Alif Jabal Kurdi

16531001



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Alif Jabal Kurdi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alif Jabal Kurdi

NIM : 16531001

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Semester : VII (tujuh)

Judul Skripsi : TAFSIR EKOLOGI: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradawi dalam Kitab *Ri'āyah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Pembimbing


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A.

NIP. 19680605 199403 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4306/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR EKOLOGI:

Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradāwī dalam Kitab *Ri'āyah al-Bī'ah fī Syari'ah al-Islām*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIF JABAL KURDI
Nomor Induk Mahasiswa : 16531001
Telah diujikan pada : Jum'at, 13 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 97 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M. A
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 19 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Rosyantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



٧٧٠٧٧

من قل علمه كثر إنكاره ومن كثر علمه قل إنكاره على الناس والعالم

“Manusia yang memiliki wawasan sedikit akan mudah sekali mencederai siapapun dan apapun, sedangkan manusia yang memiliki wawasan yang luas akan senantiasa menjaga harmonisasi baik antar sesama manusia maupun terhadap alam”

“Always do your best in every step of life”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Ayahanda Muhammad Salim Junaidi dan Ibunda Ni Made Sukanadi

tercinta

Saudara-saudara saya khususnya A. Bil Musyawar Kurdi, adik tersayang
beserta segenap keluarga besar baik di Jombang maupun di Singaraja

Kyai Abdul Mustaqim dan Ummi Jujuk Najibah selaku guru dan orang
tua penulis di Yogyakarta

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kyai Mustafid Amha beserta seluruh Guru dan Keluarga Besar Pondok

Pesantren Diponegoro Klungkung Bali

Guru-guru peneliti di manapun berada

Teman-teman seperjuangan peneliti dari setiap jenjang pendidikan

khususnya teman-teman seperjuangan peneliti selama di Yogya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّين ditulis *muta'addīn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fathāh+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathāh+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathāh dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعَدَّتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl al-Sunnah*

ABSTRAK

Kajian Tafsir Ekologi merupakan variasi kajian tafsir yang mencoba menggali nilai-nilai atau spirit-spirit ekologis dalam Al-Qur'an. Tujuan besar yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah merubah paradigma manusia khususnya umat Islam dalam memandang alam dan berinteraksi dengannya (*paradigm shifts*). Adapun yang melatarbelakangi lahirnya kajian ini ialah problematika krisis ekologis (*environmental crisis*) yang dihadapi oleh manusia di masa kini yang disebabkan oleh tindakan eksploitatif-destruktif manusia terhadap alam serta adanya hipotesis bahwa pemahaman agama turut andil dalam membentuk perilaku manusia yang demikian itu. Sebagai kajian baru, tafsir ekologi perlu untuk dilihat lebih dalam khususnya yang berkaitan dengan konstruksi metodologisnya. Sebab dalam penafsiran-penafsiran yang telah ada sebelumnya belum banyak ditemukan kecendrungan penafsiran yang beorientasi pada kepentingan ekologis. Hal ini menyebabkan adanya hipotesis bahwa dalam konstruksi metodologisnya, seorang penafsir yang mengusung corak tafsir ekologi akan mengutamakan subjektivitasnya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti melakukan kajian yang berupaya menganalisis konstruksi metodologis salah satu penafsir yang telah mengusung corak tafsir ekologi dan kemudian meletakkan metode penafsirannya dalam peta tipologi hermeneutika. Yusuf al-Qaraḍāwī melalui karyanya *Ri'āyah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islām* menjadi objek material yang peneliti pilih. Cara kerja metode strukturalisme genetik menjadi pisau yang digunakan untuk membongkar konstruksi metodologi tafsir ekologi Qaraḍāwī. Setelah melakukan analisa, didapati bahwa konstruksi metodologi tafsir ekologi Qaraḍāwī memiliki kesamaan dengan cara kerja metode hermeneutika Hans Georg Gadamer. Similaritas antara cara kerja metode tafsir ekologi Qaraḍāwī dan metode hermeneutika Gadamer memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk mengklasifikasi metode tafsir ekologi Qaraḍāwī dalam tipologi aliran hermeneutika moderat (objektivis cum subjektivis/ objektivis progresif) dalam peta aliran hermeneutika yang disusun oleh Sahiron Syamsuddin dan aliran kontekstualis dalam peta tipologi yang dirumuskan Abdullah Saeed, meskipun dengan catatan bahwa kecendrungan subjektivitasnya lebih dominan. Adapun jika dilihat dari sisi kontribusinya, maka metodologi yang digunakan oleh Qaraḍāwī merupakan salah satu metodologi yang solutif untuk menghasilkan paradigma tafsir yang *das solen* sehingga mampu merubah mindset umat Islam beserta prilakunya. Sebab konstruksi metodologis yang digunakan oleh Qaraḍāwī khususnya terhadap ayat-ayat ekologi dapat menghilangkan pandangan antroposentris yang salah terhadap alam sekaligus memberikan tawaran paradigma yang moderat dalam bermuamalah dengan alam.

Kata Kunci: *Tafsir Ekologi, Yusuf al-Qaraḍāwī, Ri'āyah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islām, Konstruksi Metodologis*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَكَمَا يَنْبَغِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Ālamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “TAFSIR EKOLOGI: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradāwī dalam Kitab *Ri‘āyah al-Bi’ah fī Syarī‘ah al-Islām*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan tercinta Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dapat secara langsung peneliti rasakan motivasi yang beliau berikan saat bertamu ke pondok pesantren peneliti.

3. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Pengasuh Pondok LSQ Ar-Rahmah, tempat dimana penulis menemukan banyak inspirasi dan merasa sangat bersyukur telah ditunjukkan jalan oleh Allah sehingga bisa bertemu dengan beliau. Bagi peneliti, beliau sudah seperti bapak yang rela memberikan wejangan, membangunkan peneliti yang terkadang susah bangun Subuh dan memotivasi peneliti agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu serta meraih prestasi. Beliau adalah orang yang akan selalu peneliti kagumi dan hormati. Keluasan ilmu yang berbanding lurus dengan akhlak yang selalu menjadi *uswah* serta keistiqomahan beliau untuk mendermakan diri dalam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan adalah hal-hal yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk berusaha peneliti tiru dan amalkan dalam kehidupan peneliti.
4. Prof. Dr. Fauzan Naif, M. A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan peneliti wejangan yang sangat luar biasa di awal peneliti menekuni status sebagai akademisi. Peneliti selalu mendoakan beliau agar selalu berada dalam lindungan Allah dan selalu berada dalam kondisi sehat agar terus bisa memberikan ilmu dan wejangan berharga bagi para mahasiswa.
5. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menjadi panutan bagi peneliti sejak pertama berjumpa dengan beliau. Bagi peneliti tiada kata berakhir untuk menimba ilmu dari beliau baik secara keilmuan maupun akhlak, sebab peneliti begitu ingin menjadi

seperti beliau yang tetap bersahaja walau memiliki ilmu yang begitu mendalam.

6. Ayahanda Muhammad Salim Junaidi dan Ibunda Ni Made Sukanadi yang telah mendermakan dirinya untuk mendampingi, merawat, mengurus serta mendidik peneliti hingga sampai pada fase ini. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya. Tanpa peran keduanya, peneliti mungkin tidak akan bisa mencapai fase ini dengan baik dan lancar. Bagi peneliti, kata-kata tidak akan cukup mengungkapkan rasa syukur peneliti karena telah lahir dan menjadi anak Bapak dan Ibu. Dan juga peneliti persembahkan ini kepada adik peneliti tersayang A. Bil Musyawar Kurdi yang peneliti selalu doakan semoga bisa menjadi orang yang selalu berusaha untuk membuat orang tuanya tersenyum, bermanfaat bagi sesama manusia, serta menjadi kekasih Allah pada akhirnya.
7. Segenap keluarga besar peneliti baik yang berasal dari Bapak maupun Ibu yang telah memberikan motivasi dan juga do'a kepada peneliti sehingga peneliti bisa menjalani fase ini dengan baik dan lancar.
8. Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali. Terkhusus kepada Kyai Mustafid Amna yang telah mendidik, memberikan nasihat dan motivasi serta lantunan do'a kepada peneliti sehingga peneliti bisa berada pada jenjang ini. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan. *Jazākum Allāh Ahsan al-Jazā'*.
9. Para guru TK. Kumara Shanti, sebuah TK kecil pada saat itu yang telah membuat peneliti merasakan pengalaman *leadership* untuk pertama kali.

Para Guru SD Muhammadiyah 1 Denpasar yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk menjadi salah satu murid terbaik di sana yang selanjutnya memberikan motivasi tambahan bagi peneliti untuk terus menjadi yang terbaik. Para Guru SMP Negeri 7 Denpasar yang telah mengajarkan betapa pentingnya memahami arti toleransi dalam beragama. Segenap Ustadz/ Ustadzah yang telah memberikan peneliti jalan untuk memahami Islam selama menempuh studi di Pondok Pesantren Diponegoro.

10. Keluarga Besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, khususnya Abi Abdul Mustaqim dan Ummi Jujuk Najibah yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kedewasaan, pengorbanan, kegigihan, kedisiplinan, serta cara menghargai banyak orang.
11. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengarahkan untuk selalu berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan.
12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
13. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mensupport, memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.

14. Keluarga PBSB 2016 “Refightion (Real Fighter of Tenth Generation)”

yang selama hampir empat tahun selalu menemani peneliti dalam suka maupun duka, menimba ilmu bersama-sama di Tanah Jogja yang Istimewa ini dan memberikan peneliti tanggungjawab sebagai ketua kalian yang sebenarnya lebih berat dari pada menjadi Presiden. Kalian semua teman-teman Refightion tanpa terkecuali adalah penghibur di kala duka, pengingat di kala lupa. Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap teman-teman Refightion yang sampai saat ini peneliti belum memahami karakternya masing-masing secara *kaffah*. Peneliti akan sebut nama kalian semua yang sudah melukiskan kenangan indah dalam hati peneliti: Taufik Kurahman, Muhammad Rafi, Abdul Halim Ahmad, Muchammad Bachruddin Syafi’I, Ahmad Ahnaf Rafif, Nuzul Fitriansyah, Muhammad Khairul Hakim, Andy Rosyidin, Mohamad Abdul Hanif, Ahmad Mushawwir, Angku Hasan, Saipul Hamzah, Muhammad Alan Juhri, Ahmad Ziya’ul Haq, Nur Azka Inayatussahara, Isna Fitriyaningsih, Putri Adelia, Mayolla Andika, Mas’udah, Isbaria, Rike Luluk Khairiah, Yeni Angelia, Hayatun Thaibah, Ainil Atiqah, Vina Tsurayya, Riri Widyaningsih, Najiha Sabrina, Fina Pincuk, Kaidah Ekawanah. Terimakasih kalian sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, curahan hati dan tak lupa saling memberikan motivasi.

15. Segenap teman-teman di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah yang memberikan banyak kenangan di pondok. Khususnya kepada tim PUBGM LSQ’16: Taufik Kurahman, Muhammad Rafi dan Ahmad Fakhrrur Razi,

yang meskipun banyak *too soon*-nya tapi tetap saja setiap permainan yang dilakoni pasti ada sisi enjoyable di dalamnya.

16. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016, khususnya Gus Syafiq yang telah memberikan peneliti fasilitas kamar dan Wi-Fi gratis sehingga mempermudah peneliti mendapatkan inspirasi.
17. Teman-teman dari angkatan "Asad Team" DIBS yang dahulu telah menemani menjalani suka dan duka di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali.
18. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga khususnya Departemen Litbang yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk mengembangkan minat dan bakat peneliti dalam bidang akademik. Serta CSS Nasional dan juga khususnya BSO SANTRI yang penulis banggakan. Semoga CSSMoRA semakin baik ke depannya dan BSO SANTRI semakin eksis lagi.
19. Sahabat peneliti di Bali yang selalu bisa membuat tertawa dan berbagi cerita tatkala berjumpa: Adisyah Ramana Putra, Kholif Syaikhoni, Muhammad Yusuf. Semoga kita bisa terus bertukar cerita dan berbagi tawa tatkala bersama.
20. Teman-teman PIONIR Kamar 32: Ganda, Dilan, Mas Fandi, Mas Rizal, Mas Amin, Muadi, Jerry yang telah memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam mengikuti perlombaan. Dari mereka peneliti semakin yakin bahwa

lomba bukan hanya ajang berkompetisi namun juga ajang mencari teman dan memperbanyak jejaring untuk bersilaturahmi.

21. Teman-teman KKN integrasi-interkoneksi Tematik Dieng Sikunang UIN

Sunan Kalijaga angkatan 99, Desa Sikunang, Kec. Kejajar, Kab. Wonosobo (Dujan, James, Hafiz, Sasa, Indri, Nailil, Faidah, Wahyu, Anggi, Rahma). Beserta Mama Surati dan Bapak Nur Amin selaku orang tua selama di Dieng dan juga Bapak Nasa'i dan Bapak Toha selaku paman yang selalu memberikan pandangan-pandangan yang menarik. Tidak lupa juga dengan teman-teman pemuda Sikunang: Arifin, Zainun, Ozy, Kepes, Silvi, Dina, Diana, Nayla, Misbah, Mbak Alfi, serta Mbak Hani yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti pribadi untuk bisa bekerjasama mencurahkan daya pikiran yang terbatas ini demi sedikit berkontribusi bagi kemajuan Desa Sikunang.

22. Mas Ervan Yogi yang telah memberikan bantuan darurat bagi peneliti sehingga bisa mengejar wisuda di periode II (Februari). Tanpa bantuan beliau mungkin peneliti harus mengundur niat untuk melangsungkan wisuda di bulan Februari.

Jazākum Allāh Ahsana al-Jazā'.

Yogyakarta, 9 Desember 2019
Penulis,

Alif Jabal Kurdi
16531001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TAFSIR EKOLOGI: MENAFSIRKAN A-QUR'AN DALAM ORIENTASI EKOLOGIS

A. <i>Paradigm Shifts</i>: Motif Lahirnya Kajian Islam dan Ekologi.....	17
B. Pengaruh Etika Teologis Islam dalam Diskursus Tafsir Ekologi ...	23
C. Islam dan Gagasan Penafsiran Alquran yang Berorientasi Ekologis	27

BAB III YUSUF AL-QARADĀWĪ, KARYANYA DAN PANDANGANNYA TERHADAP KONTRIBUSI TAFSIR EKOLOGI

A. Mengenal Yusuf al-Qaradāwī dan Kitab <i>Ri'āyah al-Bī'ah fi Syarī'ah al-Islām</i>.....	34
1. Sketsa Biografi Yusuf al-Qaradāwī.....	34
2. Alasan Fundamental al-Qaradāwī Menulis Karyanya	39
B. Selayang Pandang Kitab <i>Ri'āyah al-Bī'ah fi Syarī'ah al-Islām</i>.....	42
1. Motif Pengkajian dan Tawaran Gagasan	42
2. Definisi Ekologi.....	42
3. Ekologi dalam Pandangan Berbagai Kajian Keilmuan Islam	43
4. Kajian Tematik Terkait Upaya Ri'āyah al-Bī'ah.....	44
5. Kajian Tematik Terkait Resiko/ Konsekuensi Merusak Lingkungan.....	44
6. Penafsiran Q.S al-Rūm: 41.....	45

C. Pandangan Yusuf al-Qaraḍāwī Terkait Diskursus Islam dan Ekologi	
.....	45
1. Pandangan Terhadap Kedudukan Manusia dan Lingkungan....	45
2. Kontribusi Tafsir Ekologi dalam Merespon Isu Lingkungan	49
 BAB IV ANALISIS ATAS KONSTRUKSI METODOLOGIS PENAFSIRAN YUSUF AL-QARAḌĀWĪ DAN KONTRIBUSI PENAFSIRANNYA	
A. Rekonstruksi Penafsiran Yusuf Al-Qaraḍāwī	53
1. Metodologi Penafsiran	53
2. Analisis Penafsiran	54
B. Menguji Konstruksi Metodologis Penafsiran Yusuf Al-Qaraḍāwī..	69
1. Tipologi Aliran Hermeneutika Al-Qur'an Sebagai Peta Klasifikasi	69
2. Hasil Analisis Atas Konstruksi Metodologi Tafsir al-Qaraḍāwī.	73
C. Kontribusi Penafsiran al-Qaraḍāwī.....	79
D. Catatan Kritis Atas Metode Penafsiran al-Qaraḍāwī.....	81
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	92
CURRICULUM VITAE.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keberlangsungan lingkungan hidup masih menjadi isu aktual pada abad ini (abad ke-21). *Climate change* dan *environmental crisis* menjadi salah satu isu yang sangat diperhatikan oleh dunia saat ini, sebab menyangkut keberlangsungan alam dan kehidupan manusia.¹ Namun sayangnya kehadiran isu ini belum mampu memberikan kesadaran bagi sebagian manusia, khususnya di Indonesia, yang justru masih hanyut dalam nuansa *fiqh* dan politisasi agama. Agama seakan terkesan hanya berbicara masalah halal-haram dan kepemimpinan maupun bentuk negara.²

Isu ekologi juga masih terdengar asing dalam berbagai sumber-sumber primer Islam. Hal ini terlihat dari tafsir-tafsir klasik bahkan sampai kontemporer tidak banyak yang menjadikan isu ekologi menjadi salah satu pertimbangannya penafsirannya. Bahkan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang membahas tema ekologi juga tidak didapati penjelasan yang berbasis ekologis namun justru

¹ Dalam ranah internasional, isu lingkungan dimasukkan dalam sebuah wacana besar yang disebut *climate change* yang merupakan salah satu bagian penting dari *sustainable development goals*, yang merupakan program-program pokok yang digagas oleh PBB dan wajib diupayakan oleh seluruh anggota PBB maupun seluruh warga dunia. lihat: "UNITED NATIONS Climate Change Summit," diakses 26 Oktober 2019, <https://www.un.org/en/climatechange/>.

² Azyumardi Azra, *Reformulasi ajaran Islam: jihad, khilafah, dan terorisme* (Maarif Institute for Culture and Humanity, 2017), hlm. 17.

teologis, salah satunya dalam menafsirkan Q.S al-Rum: 41.³ Maka melihat realita yang ada, menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadirkan gagasan metodologi tafsir baru yang dapat mengungkap makna ayat-ayat ekologis sehingga dapat menampilkan wajah Islam yang ramah lingkungan.⁴

Selain memberikan sumbangsih bagi hadirnya produk penafsiran yang relevan dengan zaman—dalam level teoretis, kehadiran tafsir ekologi juga diharapkan mampu mengambil peran dalam level praksis. Dalam artikel monumentalnya, *The Historical Roots of Our Ecologic Crisis*, Lynn White berargumen: “what people do about their ecologies depends on what they think about themselves in relation to thongs around them. Human ecology is deeply conditioned by beliefs about our nature and destiny—that is by religion.”⁵

Apa yang disampaikan oleh White dapat dikatakan memiliki signifikansi bagi tradisi agama-agama Abrahamic yang memiliki teori *sakhr*. Teori ini cenderung disalahpahami dan membawa pada pandangan antroposentris yang

³ Abdul Mustaqim memetakan dinamika tafsir kepada empat kategori zaman/ era yakni era klasik, era pertengahan, era modern dan era kontemporer, lihat: Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 55. Sebagai perwakilan dari tafsir klasik penulis melihat penafsiran al-Tabari, yang menyatakan bahwa bentuk kerusakan di darat adalah fenomena pembunuhan dan adapun bentuk kerusakan di laut adalah fenomena perampasan kapal yang dilakukan oleh seorang Raja. Lihat: Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Jami'al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Juz XX (Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 2000), hlm. 108. Sebagai perwakilan dari tafsir era pertengahan penulis mengambil sampel dari penafsiran al-Razi, dalam tafsirnya al-Razi mengatakan bahwa penyebab dari segala kerusakan baik di darat maupun di laut itu adalah kesyirikan. lihat: Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Juz XXV (Beirut: Dar Ihya Turats al-'Arabi, 2000), hlm. 105. Contoh tafsir era modern adalah tafsir al-Maraghi, yang mengatakan bahwa penyebab dari kerusakan-kerusakan itu salah satunya adalah lupa akan adanya hari perhitungan (*yaum al-hisab*), lihat: Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz XXI (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), hlm. 55.

⁴ Mujiyono Abdillah, *Agama ramah lingkungan: perspektif Al-Qur'an* (Penerbit Paramadina, 2001), hlm. 1.

⁵ Lynn White, “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis,” *Science*, Vol. 155, 1967, hlm. 1204.

salah, dimana alam dilihat sebagai entitas kelas dua di bawah manusia.⁶ Secara langsung White ingin menyebutkan bahwa pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya menjadi faktor yang menentukan bagi tindakannya terhadap lingkungan. Senada dengan White, Abdul Mustaqim juga menyebutkan bahwa perilaku masyarakat (*mode of conduct*) tidak bisa dilepaskan dari pola pikirnya (*mode of thought*).⁷

Sebagai salah satu elemen pendukung bagi keberlangsungan hidup manusia, alam atau lingkungan memiliki hak untuk diperlakukan secara etis. Dalam rumusan *maqāṣid al-syarī'ah* yang digagas oleh Yusuf al-Qaradāwī, alam bahkan ditempatkan dalam tingkatan *ḍarūriyah* yang artinya setara dengan gagasan *ḍarūriyah al-khamsah* al-Syatibi.⁸ Dalam argumentasinya Yusuf al-Qaradāwī menyampaikan bahwa keberlangsungan dari *ḍarūriyah al-khamsah* ditentukan juga oleh keberlangsungan *al-bi'ah* (lingkungan), sebab manusia tidak akan bisa melaksanakan *maqāṣid* agamanya tanpa disertai dengan lingkungan yang memadai. Qardhawi juga menambahkan beberapa catatan bahwa dalam upaya ber-*mu'āmalah* dengan lingkungan, manusia sebagai *khalīfah* Tuhan di Bumi harus memperhatikan petunjuk etis Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek dimensional dalam ayat-ayat ekologi, yakni dimensi *protective* (*min jihhah al-*

⁶ Richard C. Foltz, Frederick M. Denny, dan Azizan Baharuddin, ed., *Islam and Ecology*, vol. 3 (United States of America: Harvard University Press, 2003), hlm. XXV.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2014, hlm. 70.

⁸ Abu Ishaq Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), hlm. 38.

‘adam/ penjagaan) dan dimensi *developmental* (*min jihhah al-wujūd/ pengembangan*).⁹

Pemikiran eko-teologi Yusuf al-Qaraḍāwī secara lengkap dapat dijumpai dalam karyanya yang berjudul *Ri’āyah al-Bī’ah fi Syari’ah al-Islām*. Jika dilihat dari judulnya, maka kitab ini cenderung akan menampilkan nuansa fikih. Namun secara esensi, dalam hemat penulis kitab ini dapat dikatakan memuat aktivitas penafsiran Al-Qur’an yang mengadopsi metode tematik (*al-tafsīr al-maudū’i*).¹⁰ Pemikiran eko-teologi Yusuf al-Qaraḍāwī menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut agar mendapatkan konstruksi metodologi tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī secara utuh yang berbasis dari penafsirannya atas ayat-ayat Al-Qur’an.

Ada beberapa alasan akademik yang mendasari penulis memilih tema ekologi sebagai objek formal riset penulis dan Yusuf al-Qaraḍāwī beserta pemikirannya yang tertuang dalam karyanya *Ri’āyah al-Bī’ah fi Syari’ah al-Islām* sebagai objek material dalam riset ini. *Pertama*, tema ekologi menjadi salah satu tema yang begitu hangat untuk diperbincangkan pada abad ini (abad XXI). Tema ini dibahas diberbagai *core* keilmuan, sebab berbagai pakar keilmuan menilai

⁹ Yusuf Qaradawi, *Ri’āyah al-Bī’ah fi Syari’ah al-Islām* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), hlm. 46.

¹⁰ Dalam sebuah bab di bukunya, tepatnya pada bab “*Ulum al-Qur’an wa al-Sunnah wa Ri’āyah al-Bī’ah*”, Yusuf al-Qarḍhawī menegaskan bahwa dalam kitabnya ini yang digunakan sebagai dasar rujukan adalah Al-Qur’an dan Hadis itu sendiri yang kemudian baru selanjutnya ia jelaskan dengan berbagai pendekatan. Lihat: Qaradawi, hlm. 53. Adapun kategorisasi yang penulis katakan bahwa kitab ini masuk dalam kategori kitab tafsir *maudhu’i* berdasar pada penjelasan dari apa yang dimaksud tafsir *maudhu’i* itu sendiri. Abdul Mustaqim mendefinisikan bahwa tafsir *maudhu’i* adalah upaya menafsirkan al-Qur’an dengan mengambil tema-tema tertentu dalam al-Qur’an, lihat: Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, hlm. 19.

bahwa mereka harus mampu turut serta berkontribusi untuk menjaga keberlangsungan keberlangsungan hidup manusia di masa depan.

Kedua, ekspolasi pembahasan ekologi dalam sumber utama rujukan Islam, Al-Qur'an dan Hadis, menjadi bukti atas kontribusi Islam bagi permasalahan ekologi global. Sebab menurut Marlyn Evelyn Tucker dan John Grimm, agama sudah harusnya dieksplorasi lebih mendalam terkait nilai-nilai etika ekologis yang ada di dalamnya.¹¹

Ketiga, pemilihan Yusuf al-Qaraḍāwī sebagai tokoh yang dikaji diikuti beberapa alasan spesifik yaitu 1) Yusuf al-Qaraḍāwī merupakan ulama kontemporer yang pemikirannya banyak merespon fenomena-fenomena dunia kontemporer; 2) Yusuf al-Qaraḍāwī dikenal sebagai ulama yang memiliki keahlian di berbagai ilmu keIslaman, salah satunya keilmuan Al-Qur'an dan tafsir; 3) Yusuf al-Qaraḍāwī memiliki kitab khusus yang mengeksplorasi pandangan ekologis dalam sumber utama rujukan Islam yang berjudul *Ri'āyah al-Bī'ah fī Syarī'ah al-Islām*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi metodologi tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī ?

¹¹ Foltz, Denny, dan Baharuddin, *Islam and Ecology*, hlm. XXV.

2. Bagaimana konstruksi metodologi tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī jika ditinjau dalam peta tipologi aliran-aliran hermeneutika?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Mengetahui struktur atau mampu merekonstruksi pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī .
2. Mengklasifikasikan pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī dengan berpedoman pada klasifikasi tipologi aliran-aliran hermeneutika.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah:

1. Mendapatkan konstruksi pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī secara utuh.
2. Mampu mengklasifikasikan pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī dalam kategorisasi atau tipologi aliran-aliran pemikiran hermeneutika (quasi subjektivis, objektivis atau subjektivis cum objektivis).

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperlihatkan novelty dari penelitian ini, maka di sini akan disebutkan beberapa literatur yang telah mengkaji pembahasan seputar dua variabel. Variabel pertama, Islam dan Ekologi. *Pertama*, karya yang berjudul *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*.¹² Karya ini merupakan kumpulan atau

¹² Foltz, Denny, dan Baharuddin, *Islam and Ecology*.

kompilasi dari tulisan-tulisan sarjana Barat maupun Timur yang berupaya untuk merespon isu ekologi yang digaungkan oleh UNEP (United Nations Environment Programme) yang mulai digalakkan sejak tahun 2001 hingga 2002. Tema besar yang difokuskan dalam artikel-artikel yang ditulis di sini adalah tentang bagaimana pandangan Islam terhadap entitas alam semesta dan bagaimana Islam memberikan panduan etis dalam pengelolaan lingkungan.

Kedua, karya yang berjudul *Agama, Filsafat & Lingkungan Hidup*, merupakan karya yang berasal dari kompilasi beberapa tulisan yang disunting oleh Mary Evelyn Tucker dan John. A Grimm. Karya ini menjadikan beberapa agama mainstream (tidak hanya Islam) sebagai perspektif utama dalam membahas isu krisis lingkungan. Jadi karya ini merupakan sebuah proyek yang menawarkan *paradigm shifts* melalui upaya eksplorasi terhadap nilai etis yang terdapat dalam agama-agama mainstream di dunia sebagai acuan atau pedoman bagi pemeluk-pemeluk agama tersebut dalam berinteraksi dengan alam. Adapun dalam pembahasan yang mencakup *Islamic ethics*, salah satu kajian yang menonjol adalah kajian yang menggunakan pendekatan intertekstualitas terhadap kisah penciptaan.¹³

Ketiga, karya yang berjudul *The Wiley Blackwell Companion to Religion and Ecology*. Sebagaimana karya-karya Barat lainnya, karya ini juga merupakan salah satu edisi kompilasi yang membahas tentang pandangan agama-agama dunia terhadap isu krisis lingkungan. Karya yang disunting oleh John Hart sebagai

¹³ Mary Evelyn Tucker dan John. A Grimm, ed., *Agama, Filsafat & Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

editornya, juga mencoba mengeksplorasi nilai-nilai etis agama dalam memperlakukan lingkungan. Dalam pembahasan yang mengeksplor nilai-nilai etis Islam, tulisan-tulisan yang ada di dalamnya cenderung membawa perspektif sufi-filosofis yang diwakili oleh Seyyed Hossen Nasr.¹⁴

Keempat, karya yang ditulis oleh A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. Ciri khas yang paling menonjol dalam karya ini adalah klasifikasi etika-etika ekologis yang memberi andil besar dalam aktualisasi tindakan manusia terhadap alam. Karya ini juga menawarkan paradigma yang semestinya dipakai manusia dalam berinteraksi dengan alam yakni paradigma holistik-ekologis. Karena mengusung perspektif etis-filosofis sebagai kacamata serta objek material berupa perilaku manusia secara umum, maka karya ini tidak menampilkan eksplorasi terhadap sumber-sumber primer agama.¹⁵

Kelima, karya yang berjudul *Agama Ramah Lingkungan*, dalam karyanya ini Mujiono Abdillah mencoba untuk mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas kata kunci-kata kunci lingkungan, dan mencoba untuk menguraikan bahwa masalah lingkungan merupakan masalah yang manusia turut andil di dalamnya.¹⁶ Selebihnya penulis baru menemukan beberapa literatur yang mulai mengembangkan kajian ekologi dalam ranah fikih seperti *Fiqh al-Bi'ah* yang ditulis oleh Ahsin Sakho dan para kyai pesantren yang bertujuan untuk mendeklarasikan bahwa pesantren juga memiliki kesadaran untuk menyelesaikan

¹⁴ John Hart, ed., *The Wiley Blackwell Companion to Religion and Ecology* (John Wiley & Sons, 2017)

¹⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Penerbit Buku Kompas, 2010).

¹⁶ Fachruddin Mangunjaya, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor, 2007).

masalah-masalah ekologi.¹⁷ Dan beberapa publikasi ilmiah lainnya dalam bentuk jurnal.

Adapun variabel kedua, pemikiran Yusuf al-Qaraḍāwī dalam ranah Al-Qur'an penulis mendapati ada tesis dan skripsi yang telah membahasnya. *Pertama*, tesis karangan Idris, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, membahas pemikiran Yusuf al-Qaraḍāwī tentang *israiliyyat* dalam kitab *Kaifa Nata'amal ma'a Al-Qur'an*.¹⁸ *Kedua*, skripsi karangan Ahmad Syafi'in Aslam, UIN Sunan Kalijaga, 2014, membahas pemikiran tafsir ilmi Yusuf al-Qaraḍāwī dalam kitab *Kaifa Nata'amal ma'a Al-Qur'an*.¹⁹ *Ketiga*, artikel jurnal yang berjudul "Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf al-Qaradawi)" yang ditulis oleh Aziz Gufron dan Sabarudin. Tulisan ini secara spesifik mengklasifikasikan eksplorasi al-Qaraḍāwī terhadap sumber-sumber primer Islam dalam tipologi etika religius atau eko-teologi.²⁰

Dari hasil telaah pustaka di atas, penulis tidak mendapati satu pun penelitian yang membahas pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaraḍāwī, khususnya dalam kitab *Ri'āyah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islām*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang orisinil dan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian yang sudah ada.

¹⁷ Ahsin Sakho, *Fiqh al-Bi'ah (Fikih Lingkungan)* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006).

¹⁸ Idris, "Perspektif Yusuf al-Qardhawi tentang Israiliyyat: Studi atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an," *Skripsi UIN Sunan Ampel*, 2016.

¹⁹ Ahmad Syafi'in Aslam, "Pemikiran Tafsir Ilmi Yusuf al-Qardhawi (Telaah atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an)," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2014.

²⁰ Aziz Gufron dan Sabarudin, "Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf al-Qaradawi)" *Milah*, Vol. 2, No. 6, 2007.

E. Kerangka Teoritis

1. Tafsir Ekologi

Tafsir Ekologi merupakan suatu rumusan frasa baru yang digunakan untuk mengistilahkan penafsiran-penafsiran yang memiliki orientasi ekosentrisme. Frasa ini memuat dua kata yakni tafsir dan ekologi yang masing-masing istilah ini akan dijelaskan lebih lanjut. Istilah al-tafsīr merupakan bentuk masdar dari kata kerja *fassara-yufassiru* yang secara dasar berakar dari kata *fa-sa-ra* (فسر) yang memiliki arti penjelasan (al-bayān) atau menyingkap (*al-kasyf*).²¹

Sedangkan secara terminologis, al-tafsīr dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang dengannya dapat dipahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad saw., menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmah nya, dan memperluas kajiannya dari berbagai aspek seperti ilmu bahasa, *al-naḥw*, *al-taṣrīf*, *‘ilm al-bayān*, *uṣūl al-fiqh*, *al-qirā’āt*, juga membutuhkan pengetahuan tentang ilmu asbāb al-nuzūl, nāsikh, dan mansūkh nya.²²

Adapun kata ekologi pertama kali diperkenalkan sebagai suatu istilah tersendiri oleh Ernest Hauckel. Kata ini berasal dari istilah Yunani oikos yang bermakna rumah atau tempat tinggal dan logos yang kerap diartikan sebagai ilmu. Secara harfiah kata ilmu sebagai studi tentang organisme-organisme dalam tempat

²¹ Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab*, Vol. 5 (Beirut: Dar al-Shadir, 1414H), hlm. 55.

²² Badr al-Din Muhammad al-Zarkashi, *Al-Burhan fi ‘ulum al-Qur’an*, Jilid I (Dar al-Fikr, 1988), hlm. 13.

tinggalnya. Selanjutnya Otto Soemarwoto dengan mengambil kias dari ekonomi, menyebut ekologi sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Oxford Advanced Learners Dictionary menyebutkan bahwa ekologi sebagai suatu studi tentang hubungan antara tumbuhan dan makhluk hidup lainnya antara satu sama lain dan dengan lingkungannya. Lebih jauh Capra menyebutkan prinsip-prinsip utama dalam ekologi adalah jaringan, siklus, energi, matahari, kemitraan, keragaman, dan keseimbangan dinamik. Jaringan dapat ditemukan pada semua skala alam di mana segala sistem saling berkomunikasi dan berbagi sumber daya yang ada tanpa memperhatikan batas-batas mereka yang lebih bersifat sebagai identitas dan bukan sebagai pemisah.²³

Adapun dalam khazanah Islam, ekologi disebut البيئة (*al-bi'ah*) yang berakar kata dari باء yang bermakna رجع (kembali) atau sebagaimana yang dijelaskan dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah* bahwa *bi'ah* bermakna *manzilah al-qaum hais yatabawwa'un* atau secara sederhana *bi'ah* merupakan tempat bernaungnya segenap makhluk yang hidup di dunia.²⁴ Yusuf al-Qaraḍāwī menjelaskan bahwa *bi'ah* dibagi kedalam tiga macam jenis yakni *bi'ah ṭabi'iyyah* (alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Allah), *bi'ah sina'iyyah*

²³ Junaidi Abdillah, "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme" *Kalam*, Vol. VIII, No. 1, 2014, hlm. 20.

²⁴ Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar Ihya Turats al-'Arabi, 2000), hlm. 141.

(lingkungan yang merupakan hasil dari kreatifitas manusia), *bi'ah hayah* (makhluk hidup yang di dalamnya terdapat manusia, hewan dan tumbuhan).²⁵

Krisis ekologi yang melanda dunia pada era ini sebagian besar disebabkan oleh kesalahan manusia dalam mengelola alam lingkungannya. Terjadinya bencana-bencana alam seperti misalnya banjir, krisis air bersih, tanah longsor dan kabut asap merupakan beberapa bencana alam yang terjadi akibat campur tangan usil manusia. Lynn White menegaskan bahwa krisis ekologi tidak akan pernah berakhir sebelum ditemukannya “agama baru” yang mampu memberikan kesadaran bagi manusia.²⁶ Apa yang disampaikan White memberikan isyarat bahwa pendekatan agama begitu diperlukan dalam upaya memberikan kesadaran bagi manusia atas pentingnya kelestarian lingkungan, atau yang disebut dengan istilah teori eco-theology.

Dalam khazanah Islam, upaya-upaya menafsirkan Al-Qur'an dengan paradigma ekoteologi menjadi sebuah hal yang penting untuk dilakukan pada zaman ini. Dari latar belakang itulah kemudian lahir apa yang disebut sebagai Tafsir Ekologi.

2. Strukturalisme Genetik dan Peta Tipologi Hermeneutika

Untuk melakukan identifikasi terhadap pemikiran tokoh yang dikaji sehingga mendapatkan konstruksi pemikiran yang utuh, penulis menggunakan

²⁵ Qaradawi, *Ri 'ayah al-Bi'ah fi Syari 'ah al-Islam*, hlm. 12.

²⁶ White, “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis” hlm. 1203.

pendekatan historis-filosofis model strukturalisme genetik.²⁷ Dengan pendekatan historis, penulis bisa mendapatkan setting konteks historis yang melatarbelakangi pemikiran tokoh yang dikaji. Adapun pendekatan filosofis digunakan untuk mencari fundamental struktur dari pemikiran tokoh.²⁸ Model pendekatan strukturalisme genetik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti integrasikan dengan model pendekatan hermeneutika Gadamer sehingga nantinya secara aplikatif yang terlihat adalah pengolahan data menggunakan metode hermeneutika Gadamer.

Selanjutnya untuk melakukan klasifikasi terhadap pemikiran tokoh yang dikaji dalam tipologi aliran-aliran hermeneutika, penulis akan mencoba mencari koherensi antara struktur pemikiran tafsir ekologi Yusuf al-Qaradāwī dengan berpedoman pada tiga tipologi aliran hermeneutika yakni 1) quasi subjektivis; 2) quasi objektivis; 3) quasi objektivis-cum-subjektivis. Quasi subjektivis merupakan aliran hermeneutika yang menitikberatkan pada upaya memproduksi makna baru yang relevan dengan zaman atau menekankan peran penafsir dalam pemaknaan teks. Adapun quasi objektivis merupakan aliran hermeneutika yang menitikberatkan pada upaya meraih makna objektif yakni berusaha untuk merekonstruksi apa yang dimaksud oleh pencipta teks. Sedangkan quasi objektivis-cum-subjektivis merupakan aliran hermeneutika yang memberikan

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), hlm. 164–65.

²⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 285.

keseimbangan antara pencarian makna objektif dan peran pembaca dalam penafsiran.²⁹

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif yang tidak bertumpu pada mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Adapun dalam mengumpulkan data, penulis menitikberatkan pada data-data kepustakaan (*library research*) yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam tulisan ini adalah kitab yang dikarang oleh Yusuf al-Qaraḍāwī, *Ri'āyah al-Bī'ah fī Syarī'ah al-Islām*. Sedangkan sumber-sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi yang sesuai dengan tema yang penulis angkat.

Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan konstruksi pemikiran tafsir ekologi al-Qaraḍāwī, lalu dianalisis secara kritis dengan metode eksplanatori untuk memperlihatkan perbedaan penafsiran al-Qaraḍāwī dengan penafsiran-penafsiran yang telah ada sebelumnya. Metode ini juga penulis gunakan untuk mengidentifikasi metode penafsiran yang diusung al-Qaraḍāwī dengan metode penafsiran atau hermeneutika yang dibangun oleh beberapa sarjanawan Barat kontemporer untuk melihat kesesuaian polanya sehingga mempermudah dalam melakukan analisa dan mengkategorikannya dalam tipologi aliran-aliran

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 45–51.

hermeneutika. Terakhir, metode analisis ini juga dipergunakan untuk melihat kontribusi dari penafsiran Qaraḍāwī dalam pengembangan khazanah tafsir.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini akan memuat beberapa tema bahasan yang terpecah ke dalam beberapa bab. Maka untuk memberikan pemahaman yang lebih tersusun penulis akan memaparkan masing-masing Bab pembahasan beserta dengan tema pembahasan yang dibahas di dalamnya.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan dari tulisan ini yang memuat gambaran umum dari isi keseluruhan tulisan ini. Sub bahasan bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisi *problem academic* yang diangkat dalam tulisan ini. Rumusan masalah yang menjadi menentukan scope pembahasan dalam tulisan ini. Tujuan dan manfaat yang memberikan panduan tentang apa yang ingin dituju oleh tulisan ini. Metode dan kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam tulisan ini. Serta sistematika pembahasan yang menjadi panduan tentang runtutan pembahasan dalam tulisan ini.

Bab kedua, menjadi bagian pembahasan mengenai telaah atas diskursus Islam dan Ekologi. Melalui bagian ini akan dijelaskan mengenai keterkaitan antara teologi Islam dengan pandangan etis terhadap krisis lingkungan, kemudian mencari inti dari kajian Islam dan ekologi dalam merespon isu lingkungan. Dan terakhir menghadirkan beberapa poin-poin penting yang telah diupayakan dalam

³⁰ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview," *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, 2019.

diskursus Islam dan ekologi sebagai bentuk respon ilmiah atas wacana krisis lingkungan.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang potret biografi Yusuf al-Qaraḍāwī serta pengenalan terhadap kitab *Ri'āyah al-Bi'ah fī Syarī'ah al-Islām*. Melalui bab ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui biografi Yusuf al-Qaraḍāwī serta latar belakang yang menuntunnya menyusun kitabnya. Selanjutnya, melalui bab ini juga akan dipaparkan tentang pandangan al-Qaraḍāwī terhadap kedudukan manusia dan alam sekaligus telaah filosofis atas tafsir ekologi.

Bab keempat, merupakan lanjutan dari analisis penulis atas pemikiran al-Qaraḍāwī yang sebelumnya telah dilakukan di bab ketiga. Bagian pembahasan dalam bab ini lebih spesifik diarahkan pada upaya memetakan kontribusi pemikiran tafsir al-Qaraḍāwī maupun produk penafsirannya dalam ranah kajian tafsir maupun kajian Islam dan ekologi secara umum.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah peneliti tuliskan dalam penelitian ini serta saran penelitian lanjutan yang bisa menjadi proyek penelitian dalam menyempurnakan penelitian ini maupun dalam membahas diskursus yang sama dengan penelitian berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan yang kemudian diuraikan dalam masing-masing bagian pembahasan yakni mulai Bab I, II, III dan IV, ada beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan utama dari kajian ini meliputi:

1. Kajian Tafsir Ekologi merupakan variasi kajian tafsir yang mencoba menggali nilai-nilai atau spirit-spirit ekologis dalam Al-Qur'an. Tujuan besar yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah merubah paradigma manusia khususnya umat Islam dalam memandang alam dan berinteraksi dengannya (*paradigm shifts*). Adapun yang melatarbelakangi lahirnya kajian ini ialah problematika krisis ekologis (*environmental crisis*) yang dihadapi oleh manusia di masa kini yang disebabkan oleh tindakan eksploitatif-destruktif manusia terhadap alam serta adanya hipotesis bahwa pemahaman agama turut andil dalam membentuk perilaku manusia yang demikian itu. Dalam konteks etika teologis Islam memang ditampilkan adanya dua kutub yang saling bertolak belakang dalam memahami etika yang tepat bagi manusia untuk menyikapi permasalahan lingkungan, yakni Fatalistik (Jabbariyah) dan Vitalistik (Qadariyah). Maka sudah semestinya kedua kutub ini tidak didikotomi sebab masing-masing diperlukan untuk

saling melengkapi. Tanpa etika Fatalistik, manusia bisa saja terbawa pada anggapan bebas untuk melakukan alam sesuai hawa nafsunya dan tanpa etika Vitalistik, manusia juga akan terjerumus pada apologi takdir yang menyebabkan kepasifan dalam upaya menyelesaikan masalah.

2. Yusuf al-Qarāḍāwī merupakan salah satu cendekiawan Islam kontemporer yang telah banyak melahirkan karya-karya yang berusaha merespon fenomena-fenomena terkini dan menggali solusinya dalam perspektif Islam melalui telaah terhadap sumber primer Islam. Salah satu karyanya yang dikaji dalam tulisan ini adalah *Ri'āyah al-Bi'ah fi Syarī'ah al-Islām*. Kitab ini memperlihatkan konstruksi metodologi tafsir al-Qarāḍāwī khususnya dalam diskursus tafsir ekologi. Dalam karyanya ini juga didapati pandangan al-Qarāḍāwī tentang kedudukan antara manusia dan alam yang ia paparkan ke dalam dua dimensi yakni kedudukan manusia dan lingkungan dalam konteks interaktif antara keduanya dan kedudukan manusia dan alam di hadapan Sang Maha Pencipta. Hasilnya didapati bahwa al-Qarāḍāwī memandang bahwa dalam konteks interaktif antara manusia dan alam, kedudukan manusia berada di atas alam karena manusia diamanahi sebagai *khalifah* berkat keunggulannya dalam aspek kognitif (akal), namun amanah ini semestinya dijalankan dengan baik oleh manusia dan tidak boleh dilepaskan dari fakta bahwa manusia akan diminta pertanggungjawaban oleh Sang Pemberi amanah. Selanjutnya dalam konteks sebagai makhluk, manusia dan alam memiliki kedudukan yang sama di mata Tuhan dan memiliki kewajiban yang sama yakni

beribadah. Maka di satu sisi pandangan al-Qaraḍāwī cenderung antroposentris namun di sisi lain juga ekosentris karena terdapat pandangannya yang menyamakan kedudukan manusia dan alam. Maka dari pandangan al-Qaraḍāwī ini peneliti memberikan istilah baru yakni antroposentris eksploitatif-destruktif dan antroposentris protektif-developmental. Dengan begitu, pandangan al-Qaraḍāwī cenderung mengarah pada paradigma antroposentris protektif-developmental.

3. Dalam mengkaji pandangan Yusuf al-Qaraḍāwī mengenai urgensi dari kehadiran tafsir ekologi, peneliti mendapati bahwa secara filosofis kajian tafsir ekologi dapat diuraikan sebagai berikut: secara ontologis, kajian ini lahir berdasarkan fenomena krisis lingkungan yang dialami manusia dan perlunya mengemukakan gagasan agama dalam menjawabnya. Kemudian secara epistemologis, kajian tafsir ekologi dapat dijadikan pengembangan orientasi penafsiran baru yang mampu memberi kontribusi bagi permasalahan krisis lingkungan yang dialami manusia dewasa ini dengan mengeksplorasi nilai-nilai etis teologis dalam Alquran sebagai pedoman bagi manusia dalam memperlakukan alam. Terakhir secara aksiologis, kajian ini diharapkan mampu memecahkan persoalan lingkungan dengan menghadirkan manusia-manusia yang membawa etika-etika ideal yang dibawa oleh agama dalam memperlakukan alam.
4. Dengan cara kerja metode strukturalisme genetik, peneliti berhasil mendapatkan konstruksi metodologis penafsiran Yusuf al-Qaraḍāwī. Adapun konstruksi metodologis penafsiran Qaraḍāwī ialah mengadopsi

metode tematik (*al-tafsīr al-mauḍū'ī*) dalam mengkategorisasi ayat-ayat yang sesuai dengan masing-masing tema yang diangkatnya dan jenis metode tematik yang digunakan adalah metode tematik konseptual. Sementara jika ditinjau dari cara kerja metodologi tafsirnya, maka akan dijumpai similaritas antara konstruksi metodologinya dengan konstruksi hermeneutika Gadamer. *Pertama*, horizon pembaca yang dibangun atas keterpengerahuan sejarah (*affective history*) dan pra-pemahaman. Aspek ini dapat ditemukan pada asumsi al-Qaraḍāwī yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab sepanjang masa yang oleh karena itu setiap permasalahan di zaman apapun dapat dicari solusinya melalui Al-Qur'an termasuk masalah krisis lingkungan. *Kedua*, penggalian atas horizon teks. Aspek ini dapat dilihat dari upaya al-Qaraḍāwī dalam mengaplikasikan metodologi tafsir tematik dan melakukan kebahasaan dari masing-masing ayat yang ditelaahnya. Lalu mencoba menemukan makna orisinal dari teks. *Ketiga*, asimilasi horizon. Dalam penafsirannya, terlihat bahwa al-Qaraḍāwī telah melakukan *fusion of horizons*, sebagai contoh kongkrit dalam penjelasannya mengenai *fasād* dalam Q.S al-Rum: 41, di mana ia menafsirkan bahwa *fasād* yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah kerusakan yang tampak baik di darat maupun di laut yang merupakan akumulasi dari tindakan eksploitatif-destruktif manusia (*bimā kasabat aid al-nās*) terhadap lingkungan. Jika dilihat dari horizon teks ayat ini tidak memiliki konteks mikro maupun makro secara spesifik sehingga al-Qaraḍāwī yang berpegang pada kaidah *al-'ibrah bi 'umūm al-lafẓi la bi*

khusūs al-sabab akan memaknai ayat ini berdasarkan makna tekstualnya yang umum, lalu ia menggabungkan makna teks tersebut dengan horizonnya yang berada di abad ke-21 yang sedang merasakan krisis lingkungan akibat tindakan eksploitatif-destruktif manusia. Maka pemaknaan yang dihasilkan al-Qaraḍāwīpun menjadi berorientasi ekologis. Terakhir, apabila dilihat dari sisi aplikatif atau signifikansi dalam penafsirannya, peneliti menemukan bahwa al-Qaraḍāwī menginginkan agar manusia dapat mengelola lingkungan dengan memperhatikan dua aspek yakni protektif dan peremajaan dengan berpegang pada spirit ekologis yang telah termaktub dalam Al-Qur'an agar terhindar dari tindakan eksploitatif-destruktif yang mampu merusak simbiosis antara manusia dengan lingkungan.

5. Setelah mendapati bahwa konstruksi metodologi tafsir al-Qaraḍāwī memiliki kesesuaian dengan cara kerja hermeneutika Gadamer. Peneliti selanjutnya melakukan pemetaan terhadap konstruksi metodologi tafsir al-Qaraḍāwī dengan berpedoman pada peta tipologi aliran-aliran hermeneutika yang dirumuskan oleh Abdullah Saeed dan Sahiron Syamsuddin, tujuannya adalah untuk melihat keseimbangan kerja hermeneutika yang dilakukan oleh al-Qaraḍāwī atau yang diistilahkan dengan *balance hermeneutic* sehingga akan terlihat dominasi antara subjektivitas dan objektivitas dalam penafsirannya. Hasilnya, didapati bahwa penafsiran al-Qaraḍāwī masuk pada tipologi kontekstualis pada peta tipologi Abdullah Saeed dan objektivis cum subjektivis atau

objektivis-progresif pada peta tipologi Sahiron Syamsuddin. Meskipun dengan catatan bahwa dominasi subjektivitasnya lebih besar dan hal itu diakibatkan karena ketiadaan konteks mikro maupun makro pada ayat kecuali pada ayat-ayat yang memuat konteks historis secara spesifik yakni ayat-ayat kisah. Terakhir, jika dilihat dari kontribusinya maka penafsiran al-Qaraḍāwī telah memberikan nuansa tafsir baru yang mengandung kepentingan ekologis serta jika dikaitkan dengan metode penafsiran Fazlur Rahman yang mengusung hermeneutika gerak ganda (*double movements*) didapati bahwa metodologi al-Qaraḍāwī bahkan memberikan pembuktian bahwa metode Rahman dapat berlaku bagi ayat-ayat non-yuridis yang sebelumnya tidak peneliti dapati dalam penafsiran Rahman terhadap tema-tema yang tidak mengusung ayat yuridis. Namun sayangnya, dalam mengkaji ayat-ayat kisah dan menafsirkan argumentasi tentang tindakan destruktif kepada alam yang sudah dilakukan oleh subjek-subjek yang terdapat dalam kisah, al-Qaraḍāwī justru cenderung mengeluarkan argumentasi yang spekulatif karena kurangnya data empiris. Untuk itu penafsirannya memerlukan tambahan pendekatan yakni pendekatan intertekstualitas untuk menguatkan argumentasinya secara akademik.

A. SARAN

Setelah melakukan telaah terhadap konstruksi metodologis tafsir ekologi Qaraḍāwī, peneliti memberikan saran yang mungkin bisa ditindaklanjuti oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji objek material yang sama. Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan anatara lain:

1. Kajian telaah akademis yang telah peneliti lakukan tentunya masih belum cukup untuk dikatakan komprehensif. Maka mungkin saja terdapat celah-celah dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai problem akademis dalam merumuskan kajian akademis lanjutan dalam rangka mengkritisi maupun melakukan penyempurnaan terhadap penelitian ini.
2. Kajian tafsir ekologi masih tergolong kajian yang jarang dilakukan. Maka perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan yang dapat menambah perbendaharaan referensi dalam kajian ini. Kajian lanjutan tersebut dapat berupa upaya menafsirkan ayat-ayat ekologi dengan menggunakan pendekatan yang murni ekologis sehingga perlu adanya integrasi dengan ilmu-ilmu sains dan teknologi. Adapun saran kajian lainnya adalah menelaah pemikiran-pemikiran tafsir ekologi lainnya yang mengaplikasikan pendekatan yang berbeda dari kajian yang telah dilakukan oleh al-Qaraḍāwī. Semisal pada karya-karya kompilasi yang telah diterbitkan oleh Barat seperti *Islam and Ecology* maupun karya semisalnya yang dapat ditinjau dari sisi konstruksi metode penafsiran yang diaplikasikan. Hal ini dibutuhkan sebab di zaman ini memang dibutuhkan sebuah penafsiran yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan terkini sekaligus menegaskan kembali bahwa Al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU dan JURNAL:

- Abdillah, Junaidi. "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme." *Kalam* Vol. VIII. No. 1. 2014.
- Abdillah, Mujiyono. *Agama ramah lingkungan: perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Paramadina. 2001.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Akbar, Ali. "Metode Ijtihad Yusuf al-Qaradawi dalam Fatawa Mu'ashirah." *Ushuluddin*. Vol. 18. No. 1. 2012.
- Ali, Jawwad. *Al-Mufasssal fi Tarikh al-'Arab qabla al-Islam*. Juz 1. Bagdad: Jami'ah al-Bagdad. 1993.
- Aslam, Ahmad Syafi'in. "Pemikiran Tafsir Ilmi Yusuf al-Qardhawi (Telaah atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an)." *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*. 2014.
- Aswadi. "Menggugat Metodologi Tafsir Tematik: Konsistensi antara Teori dan Aplikasi." *AICIS XII*. 2012.
- Azra, Azyumardi. *Reformulasi Ajaran Islam: Jihad, Khilafah dan Terorisme*. Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity. 2017.
- Bagir, Zainal Abidin. "The Importance of Religion and Ecology in Indonesia." *Worldviews*. Vol. 19. No. 2. 2015.
- Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sulesana*. Vol. 2. No. 8. 2013.
- Bauman, Whitney, Richard Bohannon, dan Kevin J. O'Brien. *Grounding Religion: A Field Guide to the Study of Religion and Ecology*. United States of America: Routledge. 2010.
- Bentley, Jerry H. "Environmental Crises in World History". *Prosedia-Social and Behavioural Sciences*. Vol. 77. 2013.

- Boullata, Issa J. "Book Review of Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation", dalam *the Muslims World*. Vol. 67. No. 4. 1977.
- Foltz, Richard C., Frederick M. Denny, dan Azizan Baharuddin, ed. *Islam and Ecology*. Vol. 3. United States of America: Harvard University Press, 2003.
- Gottlieb, Roger S. *Introduction: Religion and Ecology-What Is the Connection and Why Does It Matter?*. London: Oxford University Press, 2006.
- Gufron, Aziz, dan Sabarudin. "Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf al-Qaradawi)." *Milah*. Vol. 6 No. 2. 2007.
- Hanafi, Hasan. *Al-Din wa Al-Tsaurah*. Vol. VII. Kairo: Maktabah Madlubi. 1981.
- Harfiyah, Abdel Halem, ed. *Islam and Environment*. London: Ta-Ha Publisher, 1998.
- Hart, John, ed. *The Wiley Blackwell Companion to Religion and Ecology*. United States of America: John Wiley & Sons. 2017.
- Helfaya, Akrum, Amr Kotb, dan Rasha Hanafi. "Qur'anic Ethics for Environmental Responsibility: Implications for Business Practice." *Journal of Business Ethics*, Vol. 150. No. 4. 2018.
- Heriyanto, Husain. *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Ibn Faris. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar Ihya Turats al-'Arabi. 2000.
- Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Shadir. 1414H.
- Ibn 'Ashur, Muhammad al-Tahir. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. 1984.
- Idris. "Perspektif Yusuf al-Qardhawi tentang Israiliyyat: Studi atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an." *Skripsi UIN Sunan Ampel*. 2016.
- Indiyanto, Agus, dan Arqom Kuswanjono, ed. *Agama, Budaya, dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Mizan Pustaka dan ICRS. 2012.
- Iswanto, Agus. "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an." *Suhuf*. Vol. 6. No. 1. 2013.

- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Penerbit Buku Kompas. 2010.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions: 50th Anniversary Edition*. University of Chicago Press. 2012.
- Majzub, Muhammad al-. *Ulama wa Mutafakkirun Araftuhum*. Beirut: Dar al-Nafais. 1977.
- Mangunjaya, Fachruddin. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor. 2007.
- Manzoor, Pervez. "Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam." *Ulumul Quran*. Vol. 2. No. 9. 1991.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz XII. Beirut: Dar al-Fikr. 1993
- _____. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz XX. Beirut: Dar al-Fikr. 1993.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin. 1996.
- Mustaqim, Abdul. "Al-Mu'amalah ma'a Al-Bi'ah fi Mandzur Alquran Al-Karim." *Esensia*. Vol.1. No.19. 2018.
- _____. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen and Unwin. 1968.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam*. Jakarta: UI-Press. 2015.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal ma'a Alquran al-'Azim*. Kairo: Dar al-Syuruq. 2000.
- _____. *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq. 2001.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. United States of America: University of Chicago Press. 2009.
- Rahman, Zayad Abd. "Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam Qs. Al-Rahmān Dan Mazmur 136". *Empirisma*. Vol. 24. No. 1. 2015.

- Al-Razi, Fakhrudin. *Mafatih Al-Ghaib*. Juz XVIII. Beirut: Dar Ihya Turats al-'Arabi. 2000
- _____. *Mafatih Al-Ghaib*. Juz XXV. Beirut: Dar Ihya Turats al-'Arabi. 2000.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards Contemporary Approach*. United States of America: Routledge. 2006.
- Sakho, Ahsin. *Fiqh al-Bi'ah*. Jakarta: Conservation International Indonesia. 2006.
- Shihab, Quraish. "Membumikan Al-Qur'an." Bandung: Mizan Pustaka. 1992.
- Smart, Ninian. *Worldviews: Crosscultural Explorations Of Human Beliefs*. Prentice Hall. 2000.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview." *Suhuf*. Vol. 12. No. 1. 2019.
- _____. *Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Syatibi, Abu Ishaq. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Beirut: Dar al-Fikr. 2003.
- Al-Tabari, Muhammad Ibn Jarir. *Jami'al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Juz XX. Beirut: Mu'asasah al-Risalah. 2000.
- _____. *Jami'al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Juz XV. Beirut: Mu'asasah al-Risalah. 2000
- Tucker, Mary Evelyn, dan John. A Grimm, ed. *Agama, Filsafat & Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- White, Lynn. "The Historical Roots of Our Ecologic Crisis." *Science*. Vol. 155. 1967.
- Zarkashi, Badr al-Din Muhammad al-. *Al-Burhan fi'ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.

DARING:

"A Speech by HRH The Prince of Wales Titled Islam and the Environment, Sheldonian Theatre, Oxford | Prince of Wales." <https://www.princeofwales.gov.uk/speech/speech-hrh-prince-wales-titled-islam-and-environment-sheldonian-theatre-oxford>. Diakses 26 Oktober 2019.

"Lawrence E. Sullivan." <https://www.britannica.com/contributor/Lawrence-E-Sullivan/3447>. Diakses 5 November 2019.

"UNITED NATIONS Climate Change Summit." <https://www.un.org/en/climatechange/>. Diakses 26 Oktober 2019.

"مكتبة الفرضاوي | موقع الشيخ يوسف الفرضاوي" <https://www.al-qaradawi.net>. Diakses 9 Desember 2019.

Muslim.Or.Id. "Bencana Alam Bukan Karena Maksiat?," <https://muslim.or.id/4979-bencana-alam-bukan-karena-maksiat.html>. 10 November 2010.



CURRICULUM VITAE



PERSONAL IDENTITY

Name : Alif Jabal Kurdi

Date of Birth : December 30th, 1997

Religion : Islam

Nationality : Indonesia

Address : 33, Resimuka Barat 2A Street, Denpasar City, Bali

E-mail : alifjabalkurdi@gmail.com

Phone Number : 081328247894

Domicile : LSQ Ar-Rohmah Islamic Boarding School, Imogiri Timur
Road KM.8, Bantul, Yogyakarta

EDUCATIONAL BACKGROUND

Formal:

- Diponegoro Islamic High School, Klungkung Regency (2013 – 2016)
- State Islamic University Sunan Kalijaga, Majoring on Qur'anic and Tafsir Studies, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Yogyakarta Regency (2016 – Now)

Non-Formal:

- Diponegoro Islamic Boarding School, Klungkung Regency (2013-2016)
- LSQ Ar-Rohmah Islamic Boarding School, Yogyakarta Regency (2016-Now)

LEADERSHIP AND ORGANIZATION EXPERIENCES

No.	Name of Organization	Position	Period

1	Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga	Staff on Department of Research dan Development	2017-2018
2	Organization of Santri Scholar of LSQ Ar- Rohmah Islamic Boarding School (OSAKA)	Staff on Department of Language Development	2017-2018
3	Indonesian Moslem Student Movement (PMII).of Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought UIN Sunan Kalijaga	Member	2017-2018
4	Student Association Major (HMPS) of Qur'anic and Tafsir Studies	Staff on Department of Intellectual dan Development	2018-2019
5	Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga	Coordinator on Department of Research dan Development	2018-2019
6	Student Executive Board of Faculty Of Ushuluddin and Islamic Thought (DEMA-F)	Coordinator on Department of Intellectual dan Advocacy	2019

ACADEMIC AND NON-ACADEMIC ACHIEVEMENTS (2016-2019)

No.	Name of Event	Level	Information	Year
1.	Scientific Debate	Faculty	1 st Place	2016
2.	6 th National Classical Islamic Book Reading Competition, Grade Ulya', Brach Fiqh, Kitab <i>Fath al- Mu'in</i>	Province	2 nd Place	2017

3.	Qur'anic Quiz Competition held by Forum Dewan Guru TPQ Yogyakarta	Province	1 st Place	2017
4.	The Qur'anic Scientific Writing Contest (LKTIA) on the 40 th Dies Natalies of Qur'anic Studies Institute (IIQ) Jakarta	National	Finalist	2017
5.	27 th Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Competition Branch: Qur'anic Scientific Writing Contest (M2IQ)	Kabupaten	1 st Place	2017
6.	The Qur'anic Scientific Writing Contest (LKTIA) on UNDIP Muslim Festival	National	Finalist	2017
7.	"Essay Competition" on the 10 th Dies Natalis of CSSMoRA	National	1 st Place	2017
8.	Essay Contest of "Refleksi Toleransi" held by Bandung Lautan Damai (NGO)	National	3 rd Place	2018
9.	The Qur'anic Scientific Writing Contest on 7 th IPPBMM	National	1 st Place	2018
10.	27 th Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Competition Branch: Qur'anic Scientific Writing Contest (M2IQ)	Province	1 st Place	2018
11.	The Most Outstanding Student of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta	University		2018
12.	27 th National Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Competition Branch: Qur'anic Scientific Writing Contest (M2IQ)	National	Participant	2018

13.	Islamic Essay Contest on the 20 th Milad JQH Al-Mizan	Central Java and Yogyakarta	2 nd Place	2018
14.	Essay Contest on Qur'anic and Tafsir Studies Fair held by Student Association Major (HMPS) of Qur'anic and Tafsir Studies State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta	Province	1 st Place	2018
15.	International Conference on "Islam Nusantara, National Integrity and World Peace" held by Malang Islamic University (UNISMA)	International	Speaker	2018
16.	National Conference on "Pemuda dan Bela Negara" held by State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta	National	Speaker	2018
17.	2 nd International Conference on Ushuluddin and Islamic Thought (USICON) "Opportunities and Challenges of Religion and Religiousity in the Era of Disruption" held by Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta	International	Speaker	2018
18.	Quranic Scientific Writing Competition on 9 th PIONIR, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	National	2 nd Place of Honorable Winner	2019

19.	National Seminar on “Community Services” Held by LPPM UIN Sunan Kalijaga	National	Speaker	2019
20.	National Seminar of Santri’s Day on “Islam and Environmental Awareness” Held by Ma’had Aly al-Musthafawiyah Bogor	National	Speaker	2019
21.	National Essay Competition on the 57 th Dies Natalies of IAIN Purwokerto held by Ministry of Research and Technology of Student Executive Board of IAIN Purwokerto	National	1 st Place	2019

SCIENTIFIC PUBLICATION

No.	Title	Publication Address
1	Islam Nusantara: Sebuah Solusi Menyikapi Problem Radikalisme Di Era <i>Millennial</i>	Proceeding Paper on International Conference about “Islam Nusantara” http://conference.unisma.ac.id/index.php/icostes18/iciinniwp2018/index
2	Meneguhkan Paradigma Al-Qur’an Sebagai Kitab Damai: Upaya Men-Counter Radikalisme-Terrorisme	Judul Buku: Prisma Pemikiran, Tadabbur al-Qur’an & Kebangsaan ISBN: 978-602-5886-33-1

3	Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu Al-Syathi' sebagai Kritik terhadap Digital Literate Muslims Generation	Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities Vol. 3, No. 2, Des. 2018 http://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/2217
4	<u>Islam Nusantara: Solusi Menyikapi Problem Radikalisme Agama</u>	Analisis: Jurnal Studi Keislaman http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/3374
5	<u>Ishlah dalam Pandangan Ibn Asyur dan Signifikansinya dalam Upaya Deradikalisasi (Telaah Penafsiran QS al-Hujurat: 9 dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir)</u>	Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara http://ejournal.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/49

PARCIPANT ON TRAININGS AND WORKSHOPS

No.	Name of Events	Theme	Information	Year
1.	Santri Writer Summit (Halaqah Santri Nusantara in Commemorating the National Santri Day) held by Ministry of Religious Affairs	Write For Peace: Spreading Peace Through Literature	Followed by 50 Indonesian Santri Based on Selection Results from 357 Essays	2017

2.	Workshop dan Writing Class held by Qureta	Extremism and Violence Psychology	Followed by 25 DIY students Based on Selection Results from 70 Essays	2017
3.	Interfaith Youth Camp “Ambon” held by Convey, PPIM Jakarta and UNDP	Counter Violent Extrimism	Followed by 120 Interfaith Activists in Indonesia Based on Selection Results from 2000 Essays	2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA